https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Pencerah
https://doi.org/10.35326/pencerah.v10i2.5271

Open Access

SANG PENCERAH
Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton

E-ISSN: 2655-2906, P-ISSN: 2460-5697 Volume 10, No 2, Tahun 2024

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna

Al Yakin[1*], Muhammad Ridwan[1], Safaruddin Yahya[1]

[1]Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
[*]Korespondensi: alyakinali177@gmail.com

Info Artikel

Diterima 22 April 2024

Disetujui 20 Mei 2024

Dipublikasikan 30 Mei 2024

Keywords: Strategi Guru; Pendidikan Agama Islam; Krisis Moral

© 2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY-SA 4.0)

Abstrak

Guru pendidikan agama islam memiliki peran krusial dalam menanggapi dan mengatasi krisis moral. Mereka diharapkan mampu mengembangkan strategi yang efektif dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi krisis moral di SMAN 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah dua guru agama islam dan satu kepala sekolah dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian field research dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk krisis moral di SMAN 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna seperti bolos, bulliying, kurang menghormati guru, merokok, dan perkelahian. 2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMAN 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna yaitu: a) Menanamkan Pendidikan Karakter b) Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi c) Strategi Ceramah d) Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Iman dan Takwa e) Kerjasama dengan Orang Tua.

Abstract

Islamic religious education teachers have a crucial role in responding to and overcoming moral crises. They are expected to be able to develop effective strategies in facing the dynamics of current developments. This research aims to determine the strategies of Islamic religious education teachers in overcoming the moral crisis at SMAN 1 South Wakorumba, Muna Regency. The research method uses qualitative methods. The data sources for this research were two Islamic teachers and one school principal and the type of research used was field research using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The results of the research show that: 1) The form of moral crisis at SMAN 1 South Wakorumba, Muna Regency, such as truancy, bullying, lack of respect for teachers, smoking and fighting. 2) The strategy of Islamic Religious Education teachers in overcoming the moral crisis of students at SMAN 1 South Wakorumba, Muna Regency, namely: a) Instilling Character Education b) Utilization of science and technology c) Lecture Strategy d) Extracurricular Activities to Increase Faith and Piety e) Collaboration with Parents.

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah, dihadapkan pada tantangan baru. Anak-anak remaja cenderung terpapar oleh berbagai nilai dan norma yang muncul melalui media sosial, video online, dan platform digital lainnya. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap dinamika era digital untuk dapat merancang strategi yang relevan dan efektif (Hamdan et al., 2021). Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi memberikan dampak signifikan pada perilaku dan pandangan hidup siswa. Tantangan seperti penyebaran konten negatif, kurangnya filter informasi, dan pengaruh media sosial menjadi faktor utama dalam krisis moral (Sipatokkong., n.d.2021). Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam menanggapi dan mengatasi krisis moral. Mereka diharapkan mampu mengembangkan strategi yang relevan dan efektif dalam membimbing siswa menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Sekolah SMA Negeri 1 Waorumba Selatan merupakan sekolah yang berada dibawah naungan kementerian dinas pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini dapat dijumpai beberapa siswa yang memiliki permasalahan. Banyak dari permasalahan tersebut berujung pada moral siswa yang memiliki dampak buruk dalam lingkungan sekolah. Misalnya yang sering terjadi seperti bolos jam pelajaran berlangsung, merokok di belakang sekolah, perkelahian antar siswa, perkataan yang tidak sopan dan bullying. Perilaku tersebut terjadi karena kurangnya pengendalian diri siswa sehingga dalam mengatasi masalah tersebut seorang guru perlu melakukan pembinaan pengendalian diri dengan cara mendidik seperti memberikan keteladanan, menerapkan kebijakan pengawasan dan pendampingan bersama, melakukan pembiasaan, serta pembinaan kedisiplinan siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

Mengatasi masalah ini, penelitian ini menawarkan solusi berupa strategi yang dapat diterapkan oleh guru-guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan efektivitas pendidikan moral mereka, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan, penggunaan metode pengajaran yang interaktif, serta pendekatan yang holistik dalam mendidik siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sholihin et al., 2021).Mengatakan bahwa tujuan pembelajaran pada pendidikan agama islam adalah untuk membentuk akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai islam dalam kehidupana sehari-hari.

Istilah "strategi" berasal dari bahasa yunani "strategi", yang berarti "seni umum" atau "seni raja" yang biasanya digunakan dalam pertempuran. Dalam bahasa, "strategi" dapat berarti siasat, kiat, trik, atau cara. Strategi, secara umum, adalah rencana tindakan untuk mencapai tujuan (Marwiyah, 2015). Adapun pengertian strategi jika dikaitkan dengan pembelajaran menurut (Abuddin Nata, 2009).adalah rencana dan tindakan sistematis untuk mendorong seseorang melalui kemampaun dan keinginan mereka untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan belajar. Berdasarkan pendapat di atas, strategi pembelajaran adalah rencana atau upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang

mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka sendiri.

Strategi pembelajaran terdiri dari berapa macam yaitu 1) strategi Pembelajaran Langsung, 2) Strategi pembelajaran tidak langsung, 3) Strategi pembelajaran Interaktif, 4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman, 5) Strategi pembelajaran mandiri. Dari penjelasan di atas untuk menerapkan proses pendidikan, pendidikan Islam membutuhkan pendekatan yang kuat yang mempertimbangkan keadaan saat ini. bagaimana menjaga agar proses tersebut tidak mengalami hambatan dan gangguan internal dan eksternal yang berkaitan dengan kelembagaan atau lingkungan sekitarnya (Syamsu S, 2011). Strategi biasanya terkait segala cara dan kekuatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Guru berasal dari kata "gu" dan "ru", yang berarti "digugu" dan "ditiru", yang berarti "dipercaya". Seorang guru dipecaya karena memiliki banyak ilmu, yang memungkinkan mereka memiliki perspektif dan wawasan yang luas dalam hidup mereka. Seorang guru yang diikuti memiliki kepribadian yang kuat, dan tindakannya harus menjadi suri teladan dan panutan bagi siswanya(Abdul Mujib, 2006). Menurut konvensi internasional, guru pendidikan agama Islam disebut sebagai murabbi, muallim, dan muaddib. Seorang murabbi harus memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana yang terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang Rabb. Seorang muallim juga harus alimun (ilmuwan), yaitu memiliki pengetahuan teoritik yang kuat, kreatif, dan memiliki sikap hidup yang sangat tinggi terhadap pengembangan ilmu. Namun, muaddib adalah hubungan antara ilmu dan amal (Masjkur, 2018). Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar khusus pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan untuk mengajar dan bertanggung jawab atas siswanya.

Peran dan tanggung jawab guru tidak dapat dipisahkan (Arniah et al., 2022). Seseorang harus melakukan tugas yang diembannya untuk melakukan peran. Untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pendidik, seorang guru juga harus melakukan pekerjaannya sebagai guru. Guru merupakan pendorong dan pembimbing bagi kegiatan usaha manusia. Di dalam Islam banyak dijumpai khususnya didalam Q.S Al- Mujadalah/58:11: *terjemahnya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang- lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*.

Ayat tersebut menjelaskan Allah swt akan mengangkat beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Ini akan menjadi pendorong kuat bagi manusia untuk beriman dan belajar. Dengan mempertimbangkan semua hal di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam memiliki peran yang sama dengan guru lainnya dalam memberikan petunjuk kepada siswa, memberikan informasi, membimbing siswa, memberikan ide, dan membantu mereka memahami materi pelajaran. Selain orang tua, peran guru agama Islam sangat memengaruhi moral siswa (Faiz, n.d. 2022). Karena guru dipandang sebagai profesional dalam dunia pendidikan, termasuk bagaimana guru berinteraksi dengan siswa. Pada dasarnya, guru haruslah seseorang yang

berpengalaman dalam mendidik anak sesuai dengan standar dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh pakar pendidikan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru diharapkan untuk mengajarkan pembelajaran yang dapat memperbaiki karakter dan moral pada peserta didik yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Dewi et al., 2021)

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menceritakan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi krisis moral di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Adapun subyek penelitian ini adalah dua orang guru pendidikan agama islam dan satu orang kepala sekolah yang dipilih dengan alasan untuk menggambarkan apa yang terjadi dan memberikan informasi tentang Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas 4 tahapan analisis yakni 1) tahap pengumpulan data; 2) tahap reduksi data; 3) tahap penyajian data; 4) tahap penarikan kesimpulan (Salwiah & Asmuddin, 2022). Partisipan dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pendidikan agama islam berlokasi di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk krisis moral di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna seperti bolos, bulliying, kurang menghormati guru, merokok, dan perkelahian. 2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMAN 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna yaitu: a) Menanamkan Pendidikan Karakter b) Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi c) Strategi Ceramah d) Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatakan Iman dan Takwa e) Kerjasama dengan Orang Tua.

3.1 Hasil

Bentuk krisis moral di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan

Di Indonesia, istilah desa/kelurahan adalah suatu kesatuan pemerintahan di bawah sebuah kabupaten kecil dalam pemerintahan provinsi atau kota, yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Menurut Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kalurahan menyebutkan bahwa di kabupaten-kabupaten daerah setara desa disebut “Kalurahan”.

Memasuki usia siswa, permasalahan krisis moral siswa tidak lagi terelakkan, sehingga seringkali ditemukan siswa yang melanggar aturan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti, krisis moral yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan yang peneliti temukan mulai dari merokok, bullying, bolos, berpakaian tidak rapi dengan mengeluarkan baju dari celana dan berkata kotor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Sitti Norma selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, beliau mengungkapkan :

"bentuk-bentuk krisis moral siswa relatif sama pada umumnya dengan sekolah-sekolah lain, seperti merokok, sering bolos, perkelahian antar siswa, berpakaian tidak rapi, kemudian bisa juga sekali-kali terjadi pembulyan, kalau untuk minuman keras saya belum pernah menemukan kecuali kalau di luar sekolah saya tidak tahu karena kami sudah tidak bisa memantau siswa tersebut.

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama islam kelas X SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, yaitu bapak Haway yang mengatakan bahwa:

"Krisis moral yang dilakukan oleh siswa yaitu mulai dari tawuran pelajar antar kelas, kurangnya rasa hormat terhadap guru, terkadang rasa toleransi terhadap sesama siswa berkurang, beberapa siswa pulang sebelum waktu pulang, tidak menghadiri kegiatan ekstra di sekolah seperti yasisnan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk krisis moral siswa yang terjadi masih tergolong ringan seperti cara berpakaian yang melanggar tata tertib sekolah, bolos, berkelahi, serta kurangnya rasa hormat terhadap guru guru.

Adapun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa memang benar ada beberapa krisis moral, seperti keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak meminta izin atau memberikan alasan. Kemudian ada juga siswa yang ribut saat guru menjelaskan di depan, serta siswa yang pulang sebelum jam pulang (bolos).

Krisis moral yang ada di SMAN 1 Wakorumba Selatan ini tidak akan terjadi tanpa ada penyebabnya. Penyebab hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa seperti krisis identitas yang dialami siswa yang karakternya cenderung melawan. Kemudian ada juga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor keluarga dimana kurangnya perhatian orang tua sehingga memberikan dampak buruk terhadap perilaku tingkah laku siswa. Lingkungan masyarakat, siswa yang tidak terkontrol dalam melakukan pergaulan akan menjadikan siswa salah pergaulan seperti teman sebaya yang membawa dampak buruk terhadap siswa tersebut (Mewar, 2021a).

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII, yakni ibu Sitti Norma, yaitu:

"Faktor krisis moral yang paling berkontribusi terhadap krisis moral siswa yaitu lingkungan, baik itu dari teman maupun keluarga seperti kurangnya perhatian dari ornag tua, namun untuk guru sendiri selalu memperhatikan hal tersebut."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk krisis moral siswa yang ada di SMAN 1 Wakorumba Selatan tersebut yaitu bolos, perkelahian, kurang menghargai guru, tidak disiplin, cara berpakaian yang tidak sesuai aturan serta terjadinya bullying sesama teman. Adapun faktor penyebab krisis moral tersebut dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan keluarga dan sekolah.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan bahwasanya seorang guru sangat berperan aktif dalam mengatasi krisis moral siswa di sekolah, terutama guru pendidikan agama Islam

dalam memberikan pengajaran akhlak semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran, dengan demikian guru pendidikan agama Islam bisa dikatakan mampu mengontrol siswa didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Islam kelas X yaitu bapak Haway, beliau mengatakan bahwa:

"Cara yang kami lakukan dalam mengatasi krisis moral sisiwa selaku guru pendidikan agama islam adalah dengan menanamkan pendidikan karakter dengan memperdalam ilmu agama, memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik, menerapkan sanksi terhadap siswa agar moral lebih baik dan stabil."

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa langkah yang harus dilakukan oleh sekolah dan guru yaitu menanamkan nilai-nilai agama, melakukan pendidikan moral, serta mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dengan baik.

Hal ini didukung oleh pendapat ibu Sitti Norma, selaku guru pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, yaitu:

"Untuk dari saya selalu menasihati di manapun dan kapanpun, baik itu kepada pesertadidik di sekolah maupun orang tuanya di luar sekolah kami sampaikan bahwa anak ibu/bapak sedang ada masalah di sekolah mohon kerjasamanya, dan kami juga melakukan program Imtak (Iman dan Takwa) dalam tiga minggu sekali, guna meningkatkan keiman dan ketakwaan siswa, serta menanamkan nilai-nilai moral."

Adanya strategi yang dilakukan guru, dalam mengatasi krisis moral peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu dengan menjalin hubungan baik antara guru dengan orang tua siswa, menanamkan nilai-nilai agama dan pendidikan moral serta pemanfaatan teknologi yang baik (Nudin et al., 2020). Berbagai strategi telaah guru lakukan akan tetapi, masih banyak peserta didik yang tidak memahami hal tersebut sehingga guru dintuntut agar selalu memberikan yang terbaik agar dapat memperbaiki moral peserta didik yang sudah terlanjur mengalami krisis moral, serta selalu memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik yang memiliki moral yang sudah baik sehingga dapat dipertahankan.

3.2 Pembahasan

Pesatnya kemajuan teknologi di Indonesia saat ini menyebabakan kerusakan moral yang sangat memprihatinkan. Seperti penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, mengambil hak orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya, akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, dan saling mengasihi. Krisis moral saat ini tidak hanya mempengaruhi generasi yang lebih tua; Mereka juga mempengaruhi generati yang lebih muda.(Fahdini et 2021.) Seperti yang terjadi di SMA Negri 1 Wakorumba Selatan pada hasil wawancara yaitu, merokok, sering bolos, berpakaian tidak rapi, kemudian bisa juga sekali-kali terjadi pembulyan, kurangnya rasa hormat terhadap guru, terkadang rasa toleransi terhadap sesama siswa berkurang, tidak menghadiri kegiatan ekstra di sekolah seperti yasinan.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan dengan melalui penanaman pendidikan karakter, hal inilah yang menjadikan para siswa dapat mengalami perubahan kearah yang baik. Pendidikan karakter merupakan upaya menguatkan generasi pemuda untuk memiliki kepribadian yang baik (Hamka, 2022). Perubahan ini didasari dengan adanya perkembagan moral yang lahir dari pengalaman siswa yang di dapatkan melalui pendidikan disekolah. Inilah yang dipercaya bahwa mengajarkan pendidikan karakter disekolah akan membuat siswa menjadi bagian dari masayarakat yang bermoral. Menurut (Mewar, 2021b) Perkembangan moral mungkin tergantung pada bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dan potensi mereka sambil melestarikan lingkungan mereka, termasuk kehidupan sehari-hari, sekolah, dan masyarakat. Dengan adanya hal ini guru pendidikan agama islam di SMA Negri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna menanamkan pendidikan karakter untuk meminimalisir krisis moral pada siswa. Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan juga memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi sebagai cara untuk meningkatkan daya tarik belajar siswa sehingga dapat terhidar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat. Menurut (Anshori, n.d. 2018). Kemajuan pengetahuan dan teknologi terkait erat dengan kemajuan umat manusia. Akselerasinya menyebabkan perubahan yang bermanfaat bagi manusia. Media dipandang sebagai alat pengajaran. Media sekarang dianggap sebagai kebutuhan dasar (primer) manusia. Media elektronik dalam kemunculannya telah mengalami metamorfosis ke dunia Maya. Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna menerapkan pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik pada siswanya dengan membatasi penggunaan media elektronik. Guru pendidikan agama islam di SMA Negri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna juga menggunakan strategi ceramah atau menasihati guna meneguhkan kepribadian siswa, sesuai dengan pendapat (Mukarromah et al., 2020) bahwa Peneguhan kepribadian ialah pembelajaran bagian yang berguna untuk menanggulangi masalah krisis moral. Sebagai contoh, dalam proses pelaksanaan rencana tiga tahun untuk pendidikan kepribadian, ada tiga pendekatan utama: instruksi langsung, kegiatan ekstrakurikuler, dan administrasi sekolah (Elawati Dewi, 2022). Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan kabupaten muna juga membuat kegiatan ekstra untuk meningkatkan keimanan siwa. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Kebijakan penerapan pendidikan karakter, pembinaan mental, iman dan kepribadian siswa yang dikeluarkan oleh pemerintah harus didukung karena kepribadian yang lurus, mantap dan baik merupakan kunci keberhasilan siswa dalam pendidikan, terutama setelah mereka menyelesaikan masa stude dan memasuki masyarakat (Sopian et al., 2018). Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna juga melakukan Kerjasama dengan orang tua, karena peran dari orang tua sendiri yang sangat mempengaruhi moral anak. hal ini merujuk pada pendapat (Saleh, 2022) bahwa Adanya koordinasi dua arah antara pendidik dan orang tua anak adalah kunci utama dalam mengenalkan dan membentuk perilaku moral baik anak. Maka suda sepantasnya dalam diri orang tua sebagai wali siswa dengan tulus peduli dengan kesejahteraan anak-anak mereka.

4. Kesimpulan

Bedasarakan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan guru pendidikan agama islam telah memberikan stimulasi kepada siswa dengan membangun karakter tangguh dan kuat yang sesuai dengan etika ajaran agama islam. Hasil peneliti ini terdapat 5 poin yaitu (a) Menanamkan Pendidikan Karakter, (b) Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, (c) Ceramah (d) Kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan iman dan takwa, serta (e) Kerja sama dengan Orang Tua. Dengan adanya keterlibatan tri pusat pendidikan baik itu orang tua anak, guru, masyarakat dan didukung program-program pembelajaran ekstrakurikuler serta penggunaan teknologi telah membentuk perilaku siswa yang bermoral serta berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

Abdul Mujib. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.

Abuddin Nata. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.

Administrasi Pendidikan, M., & Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Hamka, S. (2022). *Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah Yenny Anggraini ∗*. *6*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3963

Anshori, S. (n.d.). *"Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya" Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*.

Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8626–8634. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843

Burhan Nudin, K., Nudin, B., Kaliurang NoKm, J., Ngemplak, K., & Sleman, K. (2020). *Konsep Pendidikan Islam pada Remaja: Vol. XI* (Issue 1). www.ejournal.almaata.ac.id/literasi

Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5258–5265. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621

Elawati Dewi, D. H. M. A. S. (2022). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi. *Research & Learning in Primary Education*, *4*(1), 214–222.

Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (n.d.). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa*.

Faiz, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Pendidikan Moral Dan Karakter*.

Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, Mohd. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(2), 244–261. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309

Marwiyah. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* . Aksara Timur.

Masjkur, M. (2018). AT-TUHFAH. In *Jurnal Keislaman* (Vol. 7, Issue 1).

Mewar, M. R. A. (2021a). Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19. *Perspektif*, *1*(2), 132–142. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47

Mewar, M. R. A. (2021b). Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19. *Perspektif*, *1*(2), 132–142. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47

Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 395. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550

Saleh, R. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 24–33. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.70

Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2929–2935. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945

Sholihin, M. F., Saputri Tini Hakim, M., & Zaenul Fitri, A. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(2), 168–184. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036

Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan, J., Sabran SMP Negeri, M., & Kabupaten Wajo, S. (n.d.). *Budaya Sipakalebbi Mencegah Krisis Moral Anak Bangsa di Era Revolusi Industri 4.0*. *2*(1), 2021. https://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/login

Syamsu S. (2011). *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. LPK-STAIN PALOPO.